

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBANTU PENGUASAAN TUGAS
PERKEMBANGAN DI MAN 2 KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

DELA JULIA LESTARI

NIM: 16641003

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajun Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dela Julia Lestari

NIM : 16641003

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : “ Upaya Guru Pembimbing Dalam Membantu Penguasaan Tugas Perkembangan di MAN 2 Kepahiang”

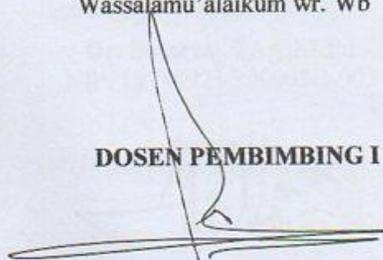
Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup). Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Curup, Juli 2020

Mengetahui

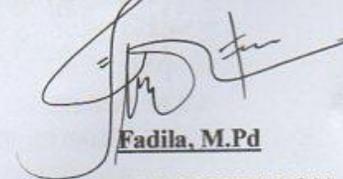
DOSEN PEMBIMBING I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 19740921 200003 1003

DOSEN PEMBIMBING II



Fadila, M.Pd

NIP. 19760914 200801 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In. 34 /FT/I/PP.00.9/08/2020

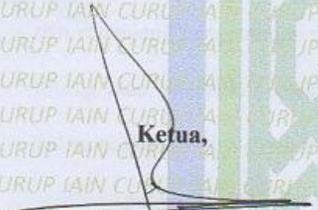
Nama : **Dela Julia Lestari**
NIM : **16641003**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Upaya Guru Pembimbing Dalam Membantu Penguasaan Tugas
Perkembangan di MAN 2 Kepahiang.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Rabu, 05 Agustus 2020**
Pukul : **13.15 – 14.30 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

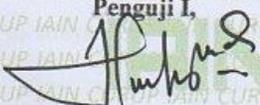
Ketua,


Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

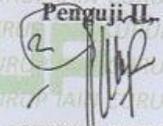
Sekretaris,


Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,


Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Penguji II,


Nafrial, M.Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

Mengetahui,



Dr. H. Ifhaldi Nurhal, M.Pd.
NIP. 19650629 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Julia Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 16641003
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020

Penulis



6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dela Julia Lestari
Dela Julia Lestari
NIM. 16641003

MOTTO:

Berdiri setelah di hantam badai, tidak akan terusik oleh gerimis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, setelah menempuh perjalanan yang panjang dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, akhirnya perjalanan ini telah sampai pada satu tahap yang sangat didambakan dalam waktu yang telah ditargetkan. Akhir dari semua itu kini adalah telah terselesaikannya pembuatan skripsi ini, maka kupersembahkan dan ku ucapkan terimakasih yang tiada taranya :

1. Kepada kedua orangtua saya Ibu saya (Eli Suarni) dan Ayah saya (Yanto) karena berkat dua orang hebat tersebut lah saya bisa sampai dititik ini. Berkat doa dari kedua orang saya, berkat jerih payah nya selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah saya. Saya tidak tahu lagi ingin berkata apa, saya hanya ingin kedua orangtua saya selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang supaya saya bisa membahagiakan mereka.
2. Kepada ayunda ku (Depa Nova Lian Sari), Kakak saya (Ferik Leorisando) dan adik saya (Panji Ade Padwi Putra) yang selalu mendukung saya dan memberikan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya.

3. Kepada Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing satu saya dan Ibu Fadila, M.Pd sebagai pembimbing dua saya, yang selalu membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada ponakan-ponakan saya (Andre Rizki Pratama), (Anaya Khairun Nisa), (M. Nathan Al-Fatih), (M. Azqi Azura Risando) yang menjadi penyemangat saya.
5. Kepada sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan teman selokal saya yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan teman curhat saya saat membuat skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia_Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang ”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membutuhkannya.

Dalam penulisan skripsi ini, mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun meteril baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.

2. Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons sekaligus pembimbing akademik
3. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
4. Wakil Rektor III Bapak Kusen, M. Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd.
6. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku ketua prodi BKPI
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing satu yang sudah membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini
8. Ibu Fadila, M.Pd selaku pembimbing dua saya yang sudah membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini
9. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan bimbingan dan konseling pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
10. Keluarga besar MAN 2 Kepahiang yang sudah mengizinkan penulis penelitian di MAN 2 Kepahiang.
11. Teman-teman seperjuangan bimbingan dan konseling pendidikan Islam (BKPI) yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2020

Penulis

Dela Julia Lestari

NIM. 16641003

UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBANTU PENGUASAAN TUGAS PERKEMBANGAN DI MAN 2 KEPAHIANG

Abstrak: Pada masa remaja penguasaan tugas nya sangatlah dibutuhkan yang sesuai dengan perkembangan yang baik dibandingkan dengan tugas perkembangan yang kurang baik. Namun pada kenyataannya yang terjadi di MAN 2 Kepahiang masih ada sebagian siswa yang menunjukkan bahwa tugas perkembangan remaja belum begitu dimiliki oleh siswa sah satunya dikelas X IPS, maka dari itu butuh upaya guru pembimbing disekolah yang mengentaskan beberapa kejanggalan pada siswa dalam penguasaan tugas perkembangannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Subjek pada penelitian ini adalah guru pembimbing MAN 2 Kepahiang dan siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang.

Hasil penelitian dalam upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan Upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan dengan memberikan layanan informasi mengenai tugas perkembangan remaja, konseling individu, tes bakat minat, serta disini juga guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan bimbingan kelompok, tujuannya semata-mata untuk kemajuan dalam tugas perkembangan siswa itu sendiri. Adanya peserta didik yang mengalami masalah pada perubahan fisiknya, adanya peserta didik yang belum bisa mengambil keputusan secara bijaksana, adanya peserta didik yang belum bisa mandiri dalam hal ekonomi, adanya siswa yang belum mengetahui kemampuan dirinya, adanya siswa yang belum mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah , adanya beberapa siswa yang belum menghormati guru-guru dan teman-teman nya.

Kata Kunci: Tugas Perkembangan, Upaya Guru Pembimbing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing.....	7
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	7
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	9
B. Tugas Perkembangan Remaja.....	10

1. Hakekat Perkembangan Remaja	10
2. Fase-fase Masa Remaja	12
3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja	13
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	16
5. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja	30
6. Tugas Perkembangan Remaja Perspektif Islam	31
C. Guru Pembimbing dan Tugas Perkembangan Remaja	33

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Keabsahan Data	41
1. Triangulasi Sumber	41
2. Triangulasi Teknik.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42

Bab IV: HASIL PENELITIAN

A. Seting Sosial Wilayah Penelitian	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47

Bab V: PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang di pengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.¹

Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di diperlukan dirinya,

¹ M. Agus Nuryatno, Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan.

masyarakat, bangsa dan negara.² Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana yang telah diamanahkan undang-undang di atas, diperlukan tenaga profesional yang mampu memimpin dan melatih peserta didik. Kegiatan bimbingan yang dimaksud di sini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 bab X pasal 27 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan menengah, dijelaskan yaitu ayat 1: ” bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.“selanjutnya ayat 2: “bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.”³

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam hidup dan kehidupannya senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan persoalan, sebagian manusia ada yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, sebagian lain tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sehingga membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain untuk menyelesaikannya.⁴

² UU RI No.22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

³M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan*.

⁴ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* , (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016). Hal 404

Tugas guru pembimbing sebagaimana tertera dalam surat keputusan MENPAN No.084/P/1993 bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya di dalam surat keputusan Mendikbud No. 25/P/1995 tentang Petunjuk teknis Ketentuan pelaksanaan Jabatan Fungsional guru Pembimbing dan angka kredit bimbingan dan konseling adalah “pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui berbagai bidang bimbingan dan jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”⁵

Sehubungan dengan tugas guru pembimbing yaitu memberikan layanan, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggung

⁵Ibid

jawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para penerima jasa layanan.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah salah satu tenaga pendidik di sekolah yang bertugas membantu dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa guna untuk membantu siswa yang belum terpenuhi tugas perkembangan remaja nya. Apabila permasalahan tersebut tidak dientaskan maka akan lebih banyak lagi tugas perkembangan remaja yang belum terpenuhi.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan. Memperkenalkan alat kontrasepsi pada remaja adalah salah besar jika tidak diberi pengetahuan bahwa alat tersebut hanya untuk pasangan yang sudah menikah. Berbeda dengan beberapa teori perkembangan remaja dari non muslim yang mengajarkan bahwa tugas perkembangan remaja salah satunya adalah memperkenalkan bagaimana etika dalam berhubungan seks dengan

⁶ Sawinarti Manik, Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN”, (Medan, 2019)

menggunakan alat kontrasepsi, seolah-olah ketika anak beranjak usia remaja mereka boleh melakukan hubungan seks bebas. Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi.

Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saya pada hari kamis tanggal 23 Januari 2020 dengan salah satu guru pembimbing MAN 2 Kepahiang yang bernama Ibu Marlinda S.Pd menjelaskan bahwasanya di MAN ini ada beberapa siswa yang tugas perkembangannya belum terpenuhi sebagaimana mestinya. Berdasarkan wawancara awal masih ada siswa yang sering membolos, naik tembok nah ini termasuk salah satu belum terpenuhinya tugas perkembangan

⁷ Miftahul Jannah, Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam”, (Banda Aceh: Vol 1, Nomor 1, April 2016), h.85

remaja. Karena belum adanya sikap tanggung jawab siswa, dan kebanyakan siswa yang bolos adalah anak laki-laki. Ada beberapa siswa kelas X IPS yang belum mempersiapkan dan menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.

Bila kondisi ini diabaikan maka akan berdampak pada masa depan remaja tersebut dikarenakan remaja tersebut masih ada yang belum mempersiapkan dan menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya. Untuk meminimalisir bahkan mengatasi dampak negatif ketidak tercapaian tugas perkembangan remaja maka peran guru pembimbing sangat dibutuhkan. Oleh karena itu kemaksimalan guru pembimbing dalam membantu pencapaian tugas perkembangan remaja meliputi pemberian layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan tugas perkembangan remaja. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam berkenaan dengan “UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBANTU PENGUASAAN TUGAS PERKEMBANGAN DI MAN 2 KEPAHIANG”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas maka, penelitian memfokuskan satu penelitian, penelitian ini di fokus kan pada upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang ?
2. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Dari observasi yang dilakukan di MAN 2 Kepahiang diharapkan dapat memberikan manfaat positif yang bisa diambil yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi guna peneliti lebih lanjut mengenai upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi para peserta didik

Mampu membantu tugas perkembangan remaja mereka yang belum terpenuhi.

b. Bagi guru pembimbing

Dapat mengembangkan upaya dalam membantu terpenuhinya tugas perkembangan remaja.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup

Dijadikan sebagai tambahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca khususnya pada upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan menurut Helmawati, guru adalah pendidik profesional sehingga secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Guru ialah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Peraturan bersama menteri pendidikan nasional dan kepala kepegawaian dan kepala badan kepegawaian negara nomor 03/V/PB/2010 menyatakan guru pembimbing adalah seorang anggota staf sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa. Konselor bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta staf lainnya.⁸

⁸Yogi Wardana, *Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMK BM Bandung I*, Skripsi. (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, Medan, 2017), h. 25

Dalam fungsi sebagai tugas pokok bimbingan dan konseling saat ini, maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menjiwai pelayanan bimbingan dan konseling dan dilaksanakan oleh tenaga kependidikan, yang tidak merangkap dengan tugas-tugas lainnya. Maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menguasai perangkat kompetensi, sikap dan sistem nilai, ciri-ciri kepribadian tertentu yang harus diinternalisasi sebagai keutuhan dan secara konsisten dinyatakan dalam cara berpikir dan bertindak yang akan menjadi instrument untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik.⁹

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah.¹⁰ Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.¹¹ Menurut Abu M. Luddin, Guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.¹²

⁹ Syafrina Dariza., Op. Cit., h. 26

¹⁰ Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal. 2

¹¹ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hal. 1

¹² Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 49

Dimana guru bimbingan dan konseling sesuai dengan SK MENPAN No.84/1993 beserta aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah murid tertentu.¹³ Guru bimbingan atau konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar yang juga merupakan seorang pendidik yang profesional yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada peserta didik (siswa) atau sekumpulan individu yang mempunyai masalah-masalah untuk diselesaikan dengan baik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap

¹³ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hal. 277

¹⁴ Marlina Wulandari, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Boyolali*”, (Surakarta: 2018-2019)

perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani, agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah di samping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.¹⁵

Profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sangatlah penting. Semakin guru itu bisa menunjukkan kinerja yang baik, maka siswa akan dapat merasakan manfaat dari pelayanan guru tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu tenaga pendidik yang dapat membantu masalah-masalah remaja di sekolah. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk membantu memandirikan siswa agar mereka mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.¹⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tugas dari guru adalah dapat bertanggung jawab dan membantu masalah-masalah siswa yang ada di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling.

B. Tugas Perkembangan Remaja

1. Hakekat Perkembangan Remaja

¹⁵ Sawinarti Manik, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN*, (Medan, 2019)

¹⁶ Netrawati dkk, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*, (Padang : Islamic Counseling , Vol.2, 2018), h. 81

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak.

Sebagaimana setiap individu dapat mengetahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku, stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada

diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan.¹⁷

Beberapa psikolog membagi usia remaja ke dalam tiga periode yaitu :

- a. Remaja awal
- b. Remaja pertengahan
- c. Remaja akhir

Menurut pendapat tokoh-tokoh Indonesia :

Dr.Sarlito, seorang tokoh psikologi di Indonesia, mendefinisikan remaja sebagai individu dalam batas usia 11-24 tahun dan sedang mengalami perkembangan fisik dan mental. Selain itu menurut Zakiyah Drajat, remaja didefinisikan sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Biasanya akan terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis, dengan batas usia 13 tahun hingga 24 tahun.¹⁸ Berdasarkan penjelasan di tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa usia remaja di Indonesia berkisar saat anak menginjak masa SD,SMP, SMA hingga awal kuliah.

¹⁷ Netrawati,Khairani, Yeni karneli, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remajadengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional*”, (Universitas Negeri Padang:Vol 2,2018).

¹⁸ Malahayati, *Super Teens*, (Yogyakarta:Jogja Bangkit Publisher, 2010),h. 9-10

2. Fase-fase Masa Remaja

Suatu analisa yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja, secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun :masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun :masa remaja akhir. Dalam buku-buku Jerman masih ada pembagian yang lain lagi yaitu pembagian dalam prapubertas (masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja), pubertas (masa pemasakan seksual), dan adolesensi (masa remaja akhir sebelum memasuki masa dewasa). Pra pubertas adalah periode sekitar 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endoktrin. Kelenjar endoktrin adalah kelenjar yang bermuara secara langsung di dalam saluran darah.

Zat-zat yang dikeluarkan disebut hormon. Hormon-hormon tadi memberikan stimulasi pada badan anak sedemikian rupa, hingga anak merasakan rangsang-rangsang tertentu, suatu rangsang hormonal yang menyebabkan suatu rasa tidak tenang dalam diri anak suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya, yang tidak dimengertinya dan yang mengakhiri tahun-tahun anak yang menyenangkan. Masa pubertas atau masa pemasakan seksual umumnya terjadi antara usia 12-16 tahun pada remaja laki-laki dan 11-15 tahun pada remaja wanita.

Pubertas awal pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan masa mimpi pertama yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. Biasanya perkembangan biologis gadis lebih cepat satu tahun dibandingkan perkembangan biologis seorang pemuda. Masa adolesen sebagai masa remaja akhir atau batas dewasa awal umumnya antara usia 18-21 tahun. Walaupun masih banyak ditemukan seorang anak yang berusia lebih dari 21 tahun tetapi masih dalam pengawasan orang tuanya dan belum bisa hidup mandiri secara ekonomi. Dalam kasus di atas paling tidak remaja yang sudah diambang masa dewasa sudah mengerti norma-norma masyarakat tanpa harus didikte, sudah memikirkan rencana kehidupan selanjutnya dan sudah berfikir secara bijaksana.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fase-fase remaja di tandai dengan pubertas awal pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah pertama yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. Pembagian fase remaja 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.

3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

¹⁹ Riryng Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, (Universitas Islam Lamongan, Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA hal. 56)

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah :

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya bukan berarti terputus dengan periode sebelumnya, tetapi apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Masa remaja sebagai periode peralihan memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Ada lima perubahan yang sama dan hampir bersifat universal pada setiap remaja. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis yang terjadi. Kedua perubahan tubuh – yang akan lebih dijelaskan pada aspek perkembangan. Ketiga perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan. Keempat dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang sudah tidak penting lagi, contohnya dalam memiliki teman sudah tidak penting lagi aspek kuantitas tapi lebih pada aspek kualitas.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah seringkali diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, para remaja merasa diri mandiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. tetapi minimnya pengalaman menjadikan penyelesaian seringkali tidak sesuai harapan.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi laki-laki maupun perempuan. Lambat laun

mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak ataukah orang dewasa, apakah nantinya ia dapat menjadi seorang ayah atau ibu, apakah ia mampu percaya diri dan secara keseluruhan apakah ia akan berhasil ataukah gagal.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya. Hal ini menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain

mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil menacpai tujuan yang ditetapkan sendiri.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan narkoba, dan terlibat dalam perbuatan seks. Di sinilah diperlukan peran orang tua dalam mendidik remaja agar tidak salah dalam mengaktualisasikan kedewasaannya.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan ciri-ciri perkembangan remaja meliputi masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, sebagai usia bermasalah, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, sebagai masa yang tidak realistis, dan sebagai masa ambang masa dewasa.

4. Tugas Perkembangan Remaja

²⁰ Riryng Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, (Universitas Islam Lamongan, Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA hal. 57-58)

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola prilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki lah dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Penelitian singkat mengenai tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri. Pada dasarnya, pentingnya menguasai tugas-tugas perkembangan dalam waktu yang relatif singkat yang dimiliki oleh remaja Amerika sebagai akibat perubahan usia kematangan yang sah menjadi delapan belas tahun, menyebabkan banyak tekanan yang mengganggu para remaja. Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk

mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.²¹

Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan, ini berarti bahwa dalam menjalani kehidupannya yang normal dan berusia panjang, individu akan mengalami masa atau fase perkembangan: masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Tahapan perkembangan manusia itu dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat al-hajj ayat 5 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ

مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ

مُخَلَّقَةٍ لِّنُبِّئِن لَّكُمْ^ج وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ

نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلِّغُوا أَشُدَّكُمْ^ط وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ

وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ

²¹ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup, LP2 STAIN : 2011), h. 7

شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَاذًا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ

وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Adapun dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwasanya proses perkembangan manusia berawal sejak manusia masih di dalam kandungan. Kemudian tumbuh sesuai dengan tahap perkembangan. Apabila tahap perkembangannya tidak terpenuhi maka akan menjadi masalah dalam kehidupannya. Adapun tugas-tugas perkembangan bagi remaja adalah sebagai berikut :

a. Menerima keadaan fisiknya

Pada masa remaja perubahan fisik berhubungan dengan pertumbuhan dan kematangan seksual di samping itu tampak perubahan yang pesat mengenai tinggi badan, perbedaan harapan remaja maupun lingkungan dengan

keadaan fisiknya sendiri dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri bagi remaja. Timbul kesulitan dalam menerima keadaan fisik ini, terutama mengenai ciri-ciri jenis kelamin dan yang berhubungan dengan tinggi badan. Remaja yang merasakan rintangan dalam menjalani pertumbuhan yang pesat itu dapat bersikap murung atau mengurung diri di kamar.²²

b. Memperoleh kebebasan emosional

Salah satu tugas perkembangan yang harus dijalani pada masa remaja adalah memperoleh kebiasaan emosional. Hal ini diperlukan agar pada masa dewasa kelak ia dapat menjadi orang yang mampu mengambil keputusan dengan bijaksana karena itu remaja perlu mendapatkan pengalaman berupa latihan untuk mengambil keputusan secara bertahap ini dilakukan dengan dimulainya merenggakan ikatan emosional dengan orang tua agar dapat belajar meneliti dan mengambil keputusan sendiri.

Hanya saja dalam proses ini kadangkala disertai dengan perilaku menentang keinginan orangtua hal ini dapat menimbulkan konflik dengan orang tua atau keluarga lainnya, terutama bila orangtua tidak memaknai kondisi jiwa yang sedang dialami remajanya reaksi orangtua yang ingin menundukan anaknya kali mengakibatkan remaja melarikan diri dari suasana konflik itu dengan cara meninggalkan rumah dan bergabung dengan teman-temannya.

²² Sahadir Nasution , Perkembangan Remaja, (Padangsidempuan :Jurnal Darul ‘ Ilmi, Vol.02 No. 01 Januari 2014). h. 77

Oleh karena itu orangtua dan orang dewasa seyogyanya dapat memahami pentingnya kebebasan yang perlu diberikan secara bertahap disertai dengan bimbingan mengenai yang baik dan yang tidak baik berdasarkan nilai-nilai dan norma yang diyakini dengan demikian harapan remaja dapat menjalankan tugas perkembangan selanjutnya dengan baik.

c. Mampu bergaul

Memperluas pergaulan diperlukan bagi mempersiapkan diri menuju masa dewasa namun tugas perkembangan ini selalu mendapat hambatan yang ber sumber dari diri remaja. Keadaan fisik yang pada mulanya tidak sesuai dengan harapan menyebabkan remaja kaku dalam pergaulannya, timbulnya perhatian untuk bergaul dengan teman lawan jenis menjadi motivasi untuk meningkatkan penampilan. Setelah remaja merasa terbiasa dengan keadaan fisiknya barulah timbulah penyesuaian diri dan kemudahan dalam pengadaan pendekatan dengan teman-teman.²³

d. Menemukan model untuk identifikasi

Pada masa terjadi penemuan identitas diri agar pada masa dewasa kelak dapat menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang khas dengan identitas pribadi yang khas pula. Proses ini dimulai dengan timbulnya kecenderungan remaja untuk merenggangkan diri dari ikatan emosional dengan

²³ Sahadir Nasution, Perkembangan Remaja, (Padangsidempuan :Jurnal Darul Ilmi, Vol.02 No. 01 Januari 2014). h. 78

orang tua dan meninjau kembali landasan hidup yang telah diberikan orangtua sepanjang masa kanak-kanaknya. Remaja hidup dalam daerah perbatasan secara bertahap ingin meninggalkan sosok pribadi kanak-kanaknya namun belum menemukan spesifikasi pribadinya yang baru secara bertahap remaja memiliki gaya hidup dan memantapkan keyakinan hidup sesuai dengan pengalaman yang dilaluinya. Untuk itu remaja tokoh identifikasi yang akan dijadikan model yang akan dicontoh baik tingkah laku maupun kepribadiannya. Biasanya seorang yang sukses dalam hidupnya di masyarakat menjadi idola remaja dan mudah menjadi model identifikasi. Masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana agar remaja dapat memilih model identifikasi yang tepat dalam upaya menumbuhkan pribadi yang utuh.

e. Mengetahui dan menerima kemampuan diri

Dengan tumbuhnya kemampuan berfikir abstrak remaja cenderung berfikir tentang kemungkinan-kemungkinan masa dewasanya, dirinya sering dijadikan objek pemikiran dan menimbulkan penilaian terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif. Apabila remaja melihat realitas diri dan kemampuannya tidak sesuai dengan harapan dan angan-angan kekecewaan dan putus asa akan timbul begitu pula harapan dan tuntutan masyarakat yang tidak mampu sepenuhnya dapat menjadi sumber penyebab prustasi dan berpengaruh pada perilakunya. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan agar

remaja dapat menerima keadaan dirinya dengan wajar dan menyesuaikan aspirasinya dengan kemampuan dan realitas kehidupannya.²⁴

f. Memperlakukan penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Masa remaja merupakan fase yang paling penting dalam membentuk nilai merupakan proses yang paling penting dalam membentuk nilai merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dalam proses mencari nilai dan pandangan hidup ini khususnya nilai-nilai agama remaja mengalami kegoncangan karena dia tidak mau lagi terpaut pada sikap dan pandangan hidup kanak-kanaknya tetapi belum mempunyai pandangan hidup yang mantap.

Proses pematapan nilai dan norma hidup ini melewati tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Karena remaja belum mendapat pandangan hidup yang mantap maka ia merindukan sesuatu yang pantas dipuji sesuatu yang dianggap bernilai. Sedangkan sesuatu yang dianggap bernilai itu belum mempunyai bentuk tertentu karena itulah seringkali remaja seperti menginginkan sesuatu yang dia sendiri tidak tahu apa yang diinginkannya.

²⁴ Sahadir Nasution , Perkembangan Remaja, (Padangsidempuan :Jurnal Darul ‘ Ilmi, Vol.02 No. 01 Januari 2014). h. 79

- 2) Pada tahap berikutnya objek yang dipuja itu sudah menjadi lebih jelas yaitu pribadi-pribadi yang dipandangnya mendukung suatu nilai, pada tahap ini remaja belum dapat memisahkan antara person dengan nilai.
- 3) Pada tahap berikutnya remaja telah dapat menghargai nilai-nilai lepas dan pendukungnya, nilai sebagai hal yang mengikat pandangan atau pendirian hidupnya, penentuan atas pandangan hidup berdasarkan nilai dan norma ini tidak dapat terjadi sekaligus tetapi mengalami jatuh bangun. Apalagi bila remaja melihat realitas hidupnya adanya kesenjangan antara nilai dan perilaku orang terutama pemimpin masyarakat dapat menimbulkan kebingungan dan tidak tahu nilai moral mana yang seharusnya dapat menjadi pegangan hidup untuk itulah diperlukan interaksi sosial yang dapat membantu remaja menyelesaikan tugas perkembangan ini secara sehat dan wajar.²⁵

g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan

Salah satu ciri yang terdapat pada masa kanak-kanak adalah sifat ego sentis segala sesuatu dipandangnya dari sudut pandang sendiri berpust pada keinginan dan kebutuhannya sendiri dan sangat emosional. Pada masa remaja yang merupakan jembatan menuju masa dewasa sifat ego sentis secara bertahap akan dihilangkan dan remaja belajar menyesuaikan diri dengan pola hidup bersama dengan oang lain. Ia harus mempertimbangkan bahwa orang

²⁵ Ibid.

lain juga mempunyai kebutuhan pendapat dan kebiasaan yang belum tentu sama dengannya.

Dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa serta mungkin juga anak-anak remaja harus belajar mengindahkan orang lain tersebut dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu tidak selamanya kehendak dan keinginannya saja yang harus dilaksanakan. Bila remaja telah menemukan identitas diri dan sistem nilai yang mantap, remaja dapat menyesuaikan diri dan tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan ini selanjutnya dengan mudah pula dapat dilaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase-fase berikutnya.

Uluran tangan dan bimbingan dari orangtua dan orang dewasa memang sungguh sangat diperlukan sekalipun terkadang remaja seolah-olah menolak bantuan orang dewasa. Namun dengan penuh kesadaran dan pengertian orang tua hendaknya terus menerus memberikan bimbingan dan pengarahan agar remaja tidak terpelewat dan salah jalan dalam menjalani tugas-tugas yang kompleks ini.

Dengan demikian berkembangnya pengetahuan dan teknologi informasi dan berbagai dampak yang timbul dari proses globalisasi maka pengaruh yang melanda remaja semakin luas bila remaja tidak dibekali dengan prinsip-prinsip hidup dan nilai agama sulit bagi remaja untuk menemukan jati dirinya sebagai manusia yang mempunyai pedirian dan pandangan hidup yang mantap.²⁶

Tugas perkembangan muncul sebagai akibat dari :

- a. Kematangan fisik misalnya belajar berjalan.
- b. Adanya tekanan budaya dan masyarakat misalnya, belajar membaca.
- c. Nilai-nilai dan aspirasi individu misalnya memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan.²⁷

Menurut Havighurst ada sembilan tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada masa remaja, yaitu :²⁸

- a. Meguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya nya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Kemampuan itu adalah kemampuan berfikir positif ,empati, altruistik dan kontrol emosi. Kemampuan berfikir positif artinya berkebiasaan berfikir bahwa teman

²⁶ Ibid., h. 80-81

²⁷ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup, LP2 STAIN : 2011), h. 9

²⁸ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup, LP2 STAIN : 2011), h. 10

sebayanya pada dasarnya baik dan suka menonjolkan aspek-aspek positif dari teman sebayanya.

- b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- c. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya.
 - 1) Pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat.
 - 2) Wanita yang menerima dirinya berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun serta gerakan tubuh yang bagus.
- d. Mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang dewasa dan ikatan emosional terhadap lawan jenis
- e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Remaja yang matang memiliki dorongan untuk mencari biaya hidup sendiri. Mereka ingin membuat sesuatu yang menghasilkan uang.
- f. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier.

- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
- h. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial. Sebagai remaja yang mencapai tugas perkembangan ini, mereka mampu mempertanggung jawabkan tingkah laku sosialnya.
- i. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku yang dijadikannya dasar dalam bertingkah laku atau filsafat hidup. Mereka menjadi remaja yang taat melaksanakan nilai agama, budaya, dan ilmu pengetahuan dalam bertingkah laku.

Selanjutnya Syah berpendapat tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut :²⁹

- a. Mencapai pola hubungan baru yang telah matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat
- b. Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria (jika ia seorang pria) dan peranan sosial seorang wanita (jika dia seorang wanita) selaras dengan tuntutan sosial dan kultural
- c. Menerima kondisi jasmaninya dan dapat menggunakannya secara efektif. Dapat menghargai, menghormati dan menjaga kondisi badannya

²⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 8

- d. Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakatnya
- e. Mencapai kemerdekaan/kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya mulai menjadi seorang “*person*” (menjaga dirinya sendiri)
- f. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan (rumah tangga) dan kehidupan berkeluarga yakni sebagai suami (ayah) dan istri (ibu)
- g. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraanya
- h. Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat

Sedangkan menurut Mappiare tugas-tugas perkembangan dalam masa remaja adalah :³⁰

- a. Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita
- b. Menjalani hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin

³⁰ Ibid, h.9

- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lain
- d. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis
- e. Memilih dan mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan atau jabatan
- f. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga negara yang terpuji
- g. Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan oleh masyarakat
- h. Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga
- i. Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai

Pelaksanaan tugas-tugas perkembangan dapat dikelompokan sebagai berikut :

- a. Berkenaan dengan tugas perkembangan itu sendiri: artinya bagi beberapa/suatu jenis tugas-tugas perkembangan tertentu kemungkinan terlalu banyak/kuat dilaksanakan oleh seorang remaja tertentu, sementara beberapa/suatu jenis tugas-tugas perkembangan lainnya sedang-sedang saja atau kurang dilaksanakan
- b. Berkenaan dengan individu pelaksanaan itu sendiri: artinya bagi sekelompok atau seorang remaja tertentu sangat kuat melaksanakan tugas-tugas

- perkembangan tertentu, sementara sekelompok atau seorang remaja lainnya kurang kuat melaksanakan tugas-tugas perkembangan dimaksud
- c. Bersangkutan dengan rentang periode kehidupan remaja yaitu dalam suatu rentangan periode kehidupan tertentu seorang mungkin belum begitu berminat atau berkesempatan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan tertentu, sementara remaja sudah berminat dengan kuat dan berkesempatan melaksanakan tugas-tugas perkembangan remaja lainnya
- d. Bersangkutan dengan situasi dan kondisi sesaat yang terjadi artinya seorang remaja melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam suatu saat tertentu sering terjadi variasi atau identitas yang dapat disebabkan oleh minat, kebutuhan dan kesempatan sesaat.³¹

Dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan, sekurang-kurangnya tiga aspek kekuatan yang bekerja secara bersama dan berbarengan yaitu adanya kematangan psikis yang dimiliki individu, adanya tekanan-tekanan (berupa harapan dan keharusan-keharusan) kultural dari masyarakat, adanya nilai-nilai (*value*) dan kemauan-kemauan pribadi (*aspirations*) seseorang. Beberapa faktor penghambatan dan faktor yang membantu akan berpengaruh bagi kelancaran atau keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas perkembangan bagi remaja yaitu sebagai berikut :³²

³¹Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Ibid, h. 10

³² Ibid, h. 11

- a. Beberapa hal yang menghambat tugas perkembangan remaja :
 - 1) Tingkat perkembangan yang mundur
 - 2) Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya
 - 3) Tidak ada motivasi
 - 4) Kesehatan yang buruk
 - 5) Cacat tubuh
 - 6) Tingkat kecerdasan yang rendah
- b. Beberapa hal yang membantu tugas perkembangan remaja :
 - 1) Pertumbuhan fisik remaja yang berjalan sewajarnya
 - 2) Perkembangan psikis remaja berkembang dengan wajar
 - 3) Kedudukan atau posisi anak dalam keluarga
 - 4) Tingkat perkembangan yang normal atau yang diakselerasikan
 - 5) Kesempatan-kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan
 - 6) Motivasi yang kuat
 - 7) Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh
 - 8) Tingkat kecerdasan yang tinggi
 - 9) Kelancaran pelaksanaan tugas-tugas perkembangan
 - 10) Kreatifitas

5. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

- a. **Pertumbuhan Fisik** Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.
- b. **Kemampuan berpikir** Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.
- c. **Identitas** Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan. Idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

- d. Hubungan dengan orang tua Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.
- e. Hubungan dengan sebaya Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.³³

³³ Ade Wulandari, *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*, Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 1, Mei 2014; 39-43

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja adalah dimana pertumbuhan fisik remaja meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Kemampuan berfikir pada tahap awal remaja mencari nilai dan energi baru, identitas pada tahap awal, hubungan dengan orangtua keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua, hubungan dengan sebaya remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya.

6. Tugas Perkembangan Remaja Perspektif Islam

Remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini adalah wujud kebesaran Allah SWT dan seluruh isi bumi dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, (Al Baqarah:29). Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif, (as-Syams 8-10). Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.³⁴

³⁴ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*”, (Banda Aceh: Vol 1, Nomor 1, April 2016).

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ

سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٢٧﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٢٨﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿٢٩﴾

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Dapat disimpulkan bahwa remaja hendaknya memahami bahwa Allah maha mengetahui segala sesuatu di muka bumi ini, dan remaja hendaklah bertakwa kepada Allah dan beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa-jiwa mereka dan merugilah orang yang mengotori jiwa mereka.

C. Upaya Guru Pembimbing Dalam Membantu Pencapaian Tugas

Perkembangan Remaja

Dalam kamus bahasa Indonesia yang dikutip Poerwadarminta upaya artinya usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Elfi Mu'awanah upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara. Upaya dibedakan menjadi dua, yaitu upaya preventif dan upaya kuratif.

Upaya preventif adalah istilah bahasa Inggris berarti pencegahan atau mencegah. Dalam referensi lain preventif adalah penyampaian suatu maksud untuk mencari jalan keluar atau bersifat mencegah supaya jangan terjadi. (Ainur Rahim Faqih) Menurut Dewa Ketut Sukardi upaya preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap timbulnya suatu masalah. Upaya preventif juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah untuk menjaga suatu hal agar tidak meluas atau timbul. Dalam pemaknaan ini upaya yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkungan personal maupun global.

Upaya kuratif merupakan upaya yang bertujuan untuk membimbing siswa didik kembali kepada jalur yang semula, dari yang mulanya siswa didik

bermasalah menjadi siswa didik yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan dari siswa didik agar bisa bersosialisasi dengan lingkungan. Dari uraian diatas, upaya preventif adalah suatu cara atau usaha yang harus ditempuh agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, sedangkan upaya kuratif adalah upaya untuk memecahkan atau mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi individu atau dalam hal ini diartikan siswa didik.³⁵

³⁵ Marlina Wulandari, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Boyolali*”, (Surakarta: 2018-2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.³⁶

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³⁷

Dalam penelitian ini penyusun berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita fenomena, yang diselidiki sehingga data yang

³⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press: 2008), h. 151.

³⁷ Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009), h. 145.

diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.³⁸ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang “Upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang”.

B. Data dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Adapun subjek penelitian :

- a. Guru pembimbing, guru pembimbing yaitu Ibu Marlinda S.Pd dan Ibu sebagai sumber informasi mengenai upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang.
- b. Siswa, sebagian siswa kelas X IPS menjadi sumber data penelitian
- c. Kepala Sekolah Sebagai data pelengkap untuk memenuhi data penelitian.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan kelas X IPS MAN 2 Kepahiang.

³⁸ Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993), h. 4

3. Jenis dan sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dari guru pembimbing dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.³⁹ Data Sekunder merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan kelas X IPS MAN 2 Kepahiang. Data sekunder yang diperoleh atau sumber lain kepala sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

³⁹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012), h. 91

mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian.

Untuk mendapatkan dan menghimpun data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Gordon E Mills, dia mendefenisikan observasi adalah “Sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian prilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya prilaku dan landasan suatu sistem tersebut”.⁴¹

Metode observasi atau pengamatan secara sempit diartikan dengan aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan dalam pengertian psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 308

⁴¹ Menurut Gordon E Mills dalam Haris Herdiansyah, “*Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,, pp. 131, 2013.

Jadi mengobservasi dapat melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴² Observasi itu bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁴³

Pada umumnya observasi terbagi menjadi dua bentuk observasi berperan serta (*Participant observation*) dan observasi *nonparticipan*. Observasi berperan serta yaitu, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan, observasi nonpartisipan yaitu, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara nonpartisipan dan jenis tidak terstruktur dengan menganalisis terhadap objek penelitian, yakni siswa kelas X IPS yang sering membolos dan belum mempersiapkan dan menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya .

2. Wawancara

Menurut Maelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁴² Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta, pp. 155, 2006.

⁴³ Haris Herdiansyah, *Of cit.*, pp. 132

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara dilakukan bertujuan untuk menemukan sesuatu yang tidak bisa dipantau, seperti perasaan, keinginan, pikiran, alasan dan sebagainya. Oleh karena itu wawancara yang dilakukan harus memperhatikan berbagai aspek, seperti waktu, kebiasaan, tempat, pribadi, lingkungan, etika dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode wawancara sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁴⁶

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara bersetruktur. Dalam penelitian kaulitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari

⁴⁵ Lexy J, Of Cit, PP. 186

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, Bandung, PP. 319, 2012.

pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.⁴⁷

Dari penjelasan diatas penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mempunyai kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Peneliti tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, peneliti memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh dan menyimpang.

3. Dokumentasi

Bogdan & Biklen, mengemukakan bahwa dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁴⁸ Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang

⁴⁷ Thoirim, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling*”, Jakarta, PP. 63, 2012.

⁴⁸ Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), h. 179

relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, *film documenter*, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.⁴⁹

Sedangkan Proir, menjelaskan bahwa Dokumen ditulis dan dibaca. Dokumen ditulis atau dibaca oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca. Proses membaca dokumen tidaklah pasif. Pembaca dokumen tidak hanya diam dan menerima isi dokumen yang dibacanya. Si pembaca sangat mungkin melakukan interpretasi atas isi dikumen. Lebih lanjut, si pembaca mungkin akan mengambil atau menyalin keseluruhan dikumen dan kemudian mengedit atau mengubahnya.⁵⁰ Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data tentang bagaimana upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini

⁴⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), h. 90

⁵⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012) h. 61

sumbernya yang akan di wawancarai adalah siswa, guru BK dan kepala sekolah.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka, analisis data yang digunakan penyusun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁵² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. sehingga data yang diperoleh penyusun di deskripsikan secara rasional dan objektif yaitu menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan. Selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada. Menurut Sutapo yang dimaksud dengan

⁵¹ Wahyu Nugroho, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondang Rejo, Vol 5, No 2, Oktober 2019, h. 106

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h.202

analisis data yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.⁵³

⁵³ Wahyu Nugroho, Of Cit, h. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Seting Sosial Wilayah Penelitian

1. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang adalah salah satu Madrasah yang di negerikan tahun 1993 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 4 Oktober 1993 Nomor Stambuk Madrasah : 31.1.17.02.005. dalam usia 24 tahun siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang sudah banyak berbuat dan berprestasi belajar, olah raga maupun kesenian. Minat dan kemampuan siswa/i untuk meningkatkan mutu perlu ditindak lanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, namun masih banyak kendala-kendala namun secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas pelaksanaan pendidikan untuk untuk mengantarkan peserta didik agar mampu mewujudkan diri sebagai hamba Allah yang memiliki kemantapan aqidah, kekhusukan ibadah (spritual Quation), keluasan Iptek (Intelegency Quation), keluhuran akhlak (Emotional Quation) sehingga dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengembangkan tugas sebagai khalifah fil ardli yang dapat menjadi rahmatal lil alamin.

Menyadari tugas berat tersebut MAN 2 Kepahiang telah melengkapi dan meningkatkan kualitas-kuantitas berbagai fasilitas pembelajaran. Sumber Daya Manusia (Guru dan Karyawan) selalu melakukan koordinasi/ kerjasama dengan lembaga terkait. Dengan bermodalkan semangat membaja, sumber daya manusia yang handal, harapan masyarakat yang professional serta posisi yang strategis, menjadi tumpuhan dan harapan masyarakat sebagai sekolah Islam, sekolah bermutu dan berkualitas yang bisa dibanggakan dengan prestasi-prestasi yang gemilang dibidang akademik dan non akademik, baik ditingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional.

2. Visi, Misi dan Strategi MAN 2 Kepahiang

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Takwa

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya

- 4) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi

c. Strategi

- 1) Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif
- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stakeholder Madrasah
- 3) Meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh
- 4) Membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan
- 5) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- 6) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman dan relegius
- 7) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
- 8) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTS dan SLTP secara selektif
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
- 10) Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
- 11) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
- 12) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.

13) Menyediakan perpustakaan yang memadai.

14) Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswi sebagai berikut :

1. Penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang

Dalam hal ini peneliti menanyai masalah tugas perkembangan remaja, dimana disini peneliti mengambil salah satu tokoh yaitu Havighurst dimana beliau mengatakan ada sembilan tugas perkembangan remaja. Jadi disini peneliti menanyakan tentang ke sembilan tugas perkembangan tersebut kepada siswa dan siswi di MAN 2 Kepahiang ini. Berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa siswi MAN 2 Kepahiang yaitu: Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bagaimana penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Sindi Legita Nopiyanti siswa kela X IPS ia mengemukakan bahwa:

“Ya saya mengetahui bahwa di sekolah sudah ada layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK karena layanan bimbingan dan konseling sangat membantu kami

sebagai siswa yang sedang mengalami masalah.”⁵⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Wulan Anggraini selaku siswa kelas X IPS ia menyampaikan: Ia saya tahu kalau di MAN ini ada layanan bimbingan dan konseling biasanya layanan ini dilakukan seminggu sekali pada jam kosong karena kalau jam kosong layanannya bisa santai.⁵⁵ Pendapat di atas diperkuat oleh Rizki Bunga Amelia siswa kelas X IPS ia mengatakan: Ia saya tahu mbak kalau disekolah saya ini ada layanan bimbingan dan konseling nya dan saya juga pernah mbak main keruangan bimbingan dan konseling itu.”⁵⁶

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa sudah banyak siswa kelas X IPS yang mengetahui bahwa di MAN 2 Kepahiang ini sudah ada layanan bimbingan dan konseling nya. Selain itu sudah banyak juga siswa yang masuk ke dalam ruangan bimbingan dan konseling tersebut dan biasanya layanan dilakukan pada jam kosong. Selanjutnya yang kedua peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 02 Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Prima Wiza Mayoli siswa kelas X IPS ia mengemukakan bahwa:

“Ia memang benar kalau guru bimbingan dan konseling pernah memberikan informasi tentang tugas-tugas perkembangan

⁵⁴ Wawancara, Sindi Legita Nopiyanti siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁵⁵ Wawancara, Wulan Anggraini selaku siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁵⁶ Wawancara, Rizki Bunga Amelia siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

remaja, ketika itu pemberiannya pada saat layanan informasi.”⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Iin Sakina selaku siswa kelas X IPS ia menyampaikan: Memang guru bimbingan dan konseling di MAN ini pernah memberikan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja, karena itulah saya banyak mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja.”⁵⁸ Hal ini semakin diperkuat oleh pernyataan Tiara Puspita Sari selaku siswa kelas X IPS ia menyampaikan : “Ia saya pernah mendapatkan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja dari guru bimbingan dan konseling di sekolah ini.”⁵⁹

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa siswi disini memang pernah mendapatkkan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja dari guru bimbingan dan konseling di sekolah mereka. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 2 Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Lensi Noprianti salah satu siswa kelas X IPS ia menyampaikan bahwa:

“Ia saya pernah melakukan konseling berkenaan dengan masalah perkembangan remaja dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah ini. Saya pernah konseling masalah tentang kemampuan diri saya, soalnya saya itu ingin masuk kuliah dan masih bingung mau jurusan apa nantinya, saya tidak mau nanti menyesal saat memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan saya atau saya salah dalam memilih jurusan.”⁶⁰

⁵⁷ Wawancara, Prima Wiza Mayoli selaku siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁵⁸ Wawancara, Iin Sakina selaku siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁵⁹ Wawancara, Tiara Puspita Sari selaku siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁶⁰ Wawancara, Lensi Noprianti salah satu siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

Hal ini juga disampaikan oleh Iqbal Alfarizi selaku siswa kelas X IPS ia juga mengungkapkan bahwa: Saya pernah melakukan konseling pada guru bimbingan dan konseling mengenai permasalahan perkembangan remaja yang terjadi pada diri saya sendiri contohnya yaitu masalah yang berkenaan dengan kondisi fisik saya, soalnya saya itu kalau dikelas sering diganggu oleh teman-teman saya karna saya itu kecil pendek, maka dari itu saya sering tidak percaya diri dengan teman-teman.”⁶¹ Hal ini diperkuat juga oleh Martandho siswa kelas X IPS juga dimana disini Martandho menyampaikan bahwa : Ia mbak saya pernah melakukan konseling yang berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan remaja dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah berkenaan dengan masalah sosial mbak, karena saya itu orangnya pendiam dan pemalu, jadi susah sekali untuk bergaul dengan teman-teman yang lain, maka dari itu saya itu seringkali sendirian kalau kemana-mana.⁶²

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar kalau siswa di MAN ini pernah melakukan konseling kepada guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah perkembangan remaja yang sedang mereka hadapi dengan permasalahan yang berbeda-beda, ada yang tentang masalah sosial,

⁶¹ Wawancara, Iqbal Alfarizi selaku siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁶² Wawancara, Martandho siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

masalah yang belum bisa menerima kondisi fisik dan juga masalah siswa yang belum mengetahui tentang kemampuan dirinya sendiri. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 2 Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Willi thomas siswa kelas X IPS ia menyatakan bahwa :

“Sejauh ini iya mbak saya mampu membina hubungan baru dengan teman sebaya saya baik laki-laki maupun perempuan dan itu membuat saya bahagia karena bisa mempunyai banyak teman mbak “⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh Dinta Melinda siswi kelas X IPS ia juga mengatakan bahwa: Kalau dibilang sudah mampu mbak untuk membina hubungan baru itu sudah bisa mbak, walaupun terkadang itu saya suka kesal dengan beberapa teman laki-laki saya mbak karena dia suka mengganggu saya mbak jadi saya kurang senang dengan mereka mbak.⁶⁴ Begitu juga dengan Aldi Wibowo siswa kelas X IPS ia juga mengatakan bahwa: Saya orang nya bisa saja mbak membina hubungan baru dengan teman sesama maupun beda jenis, tapi itu tergantung dari orang nya apakah orang nya enak di ajak ngobrol atau main apa nggak mbak.⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam

⁶³ Wawancara, Willi thomas siswa kelas X IPS

⁶⁴ Wawancara, Dinta Melinda siswi kela X IPS

⁶⁵ Wawancara, Aldi Wibowo siswa kelas X IPS

membangun hubungan baru siswa siswi di MAN ini sudah mampu, walaupun terdapat beberapa hal seperti ada yang sudah mampu menjalani hubungan baru tapi harus melihat apakah orang baru tersebut enak di ajak ngobrol atau tidak. Dan ada juga yang mampu membina hubungan baru walaupun terkadang ada beberapa teman yang suka bikin kesal. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 2 Kepahiang Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Fransiska Sely Neria siswi kelas X IPS ia menyatakan bahwa :

“Ia saya mampu bergaul dengan teman-teman disekolah karena kalau tidak berteman ya maka lingkungan sosial tidak terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari baik saat belajar maupun saat bermain disekolah, jadi maka dari itu saya mencoba untuk bergaul atau berteman dengan siapa saja, karena bagi saya bergaul atau berteman dengan orang –orang itu sangat penting, soalnya kan kita itu hidup pasti butuh orang lain, kalau kita memrlukan bantuan kan kita bisa meminta tolong dari teman-teman kita.”⁶⁶

Begitu juga dengan Shidiq yang juga siswa kelas X IPS ia mengungkapkan bahwa: Saya mempunyai banyak teman mbak di sekolah ini baik laki-laki maupun perempuan dan juga saya tidak terlalu memilih-milih dalam berteman, siapapun saya temani mbak saya juga tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan teman yang lain .⁶⁷ Hal ini diperkuat juga dengan wawancara saya dengan Ririn Triyani siswi kelas X IPS dia mengatakan bahwa: Saya mampu bergaul dengan teman-teman

⁶⁶ Wawancara, Fransiska Sely Neria siswi kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁶⁷ Wawancara, Shidiq yang juga siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

saya mbak walaupun terkadang sering terjadi kesalah pahaman kepada teman sendiri, karena hal ini merupakan seni didalam berteman, dan seiring berjalannya waktu saya dapat memahami sifat dan juga karakter dari teman-teman saya mbak, kalau ada masalah pasti bisa diatasi atau langsung diselesaikan sama-sama.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa siswa siswi MAN 2 Kepahiang sudah mampu bergaul dan berteman dengan teman-teman di sekolahnya baik teman laki-laki maupun perempuan, dan juga tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan teman yang lainnya, sehingga dalam hal ini tidak ada masalah dalam cara bergaul dengan teman-teman disekolah. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 2 Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada Abdul Hafiz Muchlis siswa kelas X IPS ia menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah saya menerima keadaan fisik saya yang saat ini ada pada kehidupan saya, karena itu semua ciptaan Allah SWT. Karena kalau kita bersyukur kita tidak akan merasa sedih dan juga kecewa dengan keadaan diri sendiri.”⁶⁹

Hal ini juga dikatakan oleh Tamara Jesica Dwi Lestari siswa kelas X IPS disini Jesica Mengatakan bahwa: Sebenarnya saya menerima

⁶⁸ Wawancara, Ririn Triyani siswi kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁶⁹ Wawancara, Abdul Hafiz Muchlis siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

keadaan fisik saya mbak, cuman terkadang saya sering merasa bahwa badan saya terlalu gemuk cuman itu saja sih yang buat saya sedikit tidak percaya diri dan terkadang saya itu malu mbak, apalagi misalnya banyak cowok-cowok yang nongkrong dilapangan, saya malu sekali kalau lewat mbak, soalnya saya itu sering di sorak-sorak dan juga juga diganggu-ganggu maka dari itu saya itu jadi orang yang tidak percaya diri.⁷⁰

Begitu juga dengan Sena Pitriani kelas X IPS juga mengatakan bahwa: Saya menerima keadaan fisik saya mbak cuman saya merasa bahwa saya sedikit kurang berisi/kurus, padahal saya sudah banyak makan tapi masih saja kurus jadi saya kurang percaya diri saja mbak dengan keadaan fisik saya ini mbak, kadang sering dibully dan diganggu mbak oleh teman-teman kelas, sering dibilang lidi,kerempeng, dan juga kalau misalkan ada angin sering dibilang awas nanti melayang.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya ada sebagian siswa yang sudah menerima keadaan fisiknya dan ada juga siswa yang belum bisa menerima keadaan fisiknya, contohnya masih ada siswa yang merasa bahwa badannya ada yang kegemukan dan ada yang kekurusan sehingga membuat mereka merasa kurang percaya diri dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungannya. Selanjutnya

⁷⁰ Wawancara, Tamara Jesica Dwi Lestari siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

⁷¹ Wawancara, Sena Pitriani siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 2 Kepahiang Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Erdo Febri siswa kelas X IPS Erdo Febri menyatakan bahwa :

“ Kalau untuk mengambil keputusan mbak sepertinya saya belum mampu mbak, apa lagi kalau untuk mengambil keputusan yang berat untuk dipilih seperti nya saya harus mempertimbangkan nya dengan baik terlebih dahulu. Bahkan saya akan mempertimbangkan nya sampai saya betul-betul mampu untuk mengambil keputusan tersebut mbak⁷²”

Selanjutnya dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Deo Parnando siswa kelas X IPS: Kalau dalam mengambil keputusan mbak saya masih sering ragu mbak apa lagi kalau di pilihkan dengan dua pilihan saya sering bingung mbak yang mana yang akan saya ambil. Dan saya juga belum terlalu bijaksana mbak dalam mengambil keputusan sama seperti yang saya katakan sebelumnya saya ,asih sering ragu apakah nanti keputusan yang saya pilih benar atau justru salah mbak.⁷³ Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti kepada Rendy Saputra siswa kelas X IPS ia mengatakan bahwa: Untuk mengambil suatu keputusan yang bijaksana itu mbak betul-betul perlu di pertimbangkan dengan penuh mbak, nah sedangkan saya terkadang masih sering plin plan mbak, misalnya dipilihkan dua pilihan saya itu orang nya suka ikut-kuta teman aja mbak

⁷² Wawancara, Erdo Febri siswa kelas X IPS

⁷³ Wawancara, Deo Parnando siswa kelas X IPS

belum mengikuti kata hati saya mbak “⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu untuk mengambil keputusan yang bijaksana dimana di atas terdapat siswa yang belum mampu untuk megambil suatu keputusan terlebih lagi kalau disuruh memilih di antara dua pilihan siswa masih sering ragu dan bahkan ada juga siswa yang sering ikut-ikutan teman nya dalam memilih suatu hal tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 2 Kepahiang Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Sarah Saputri siswi kelas X IPS ia mengatakan bahwa :

“ Kalau dibilang sudah mampu atau belum mandiri mbak sepertinya belum mampu mbak karena uang saja saya masih mintak sama orang tua setiap harinya mbak begitu juga dengan keperluan sekolah saya mbak saya masih mintak sama orang tuas saya. Pernah coba-coba nabung gitu kan mbak tapi sering tebelanja mbak uangnya. Kalau untuk hal yang lain saya sudah mandiri mbak “⁷⁵

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Sindi Legita Nopyanti siswi kelas X IPS ia mengatakan bahwa : Jujur saja mbak saya orang nya belum mandiri mbak dan masih sangat bergantung kepada orang tua saya mbak, terutama untuk belanja keperluan sekolah masih orang tua saya mbak yang membiayai kadangan pengen sih mbak mandiri bahkan mencari penghasilan sendiri mbak buat bantu-bantu orang tuakan tapi

⁷⁴ Wawancara, Rendy Saputra siswa kelas X IPS

⁷⁵ Wawancara, Sarah Saputri siswi kelas X IPS

bingung mbak bagaimana cara nya mbak”.⁷⁶ Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Wulan Anggraini siswi kelas X IPS ia menyatakan bawa: Kalau mandiri dan mampu mencari uang sendiri mbak seperti nya belum mbak, saya kalau butuh uang untuk keperluan sekolah masih mintak sama orang tua saya mbak. Pernah coba-coba mau bantuorang tua mbak kalau libur sekolaj jaga toko baju mbak dan ternyata capek mbak tidak semudah yang saya bayangkan sebelumnya mbak.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada yang belum mampu untuk mandiri atau mencari penghasilan sendiri dimana dari hasil wawancara di atas untuk semua keperluan sekolah atau keperluan lain masih mintak sama orang tua mereka. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 02 Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada Aldi Wibowo salah satu siswa kelas X IPS ia mengatakan bahwa :

“Sejauh ini saya belum mengetahui apa saja kemampuan diri saya mbak, kadang saya juga bingung nanti mau lanjut pendidikan kemana dan mengambil jurusan apa kalau sudah masuk perguruan tinggi. Karena kan seharusnya mulai dari sekarang untuk dipikirkan tentang masa depan, sudah tamat ini kan pasti akan melanjutkan pendidikan lagi.”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Yolanda Sansena siswi kelas X IPS

⁷⁶ Wawancara, Sindi Legita Nopyanti siswi kelas X IPS

⁷⁷ Wawancara, Wulan Anggraini siswi kelas X IPS

⁷⁸ Wawancara, Aldi Wibowo salah satu siswa kelas X IPS MAN 2 Kepahiang

dia menyatakan bahwa: Saya belum mengetahui mbak kalau untuk kemampuan diri saya apa saja, karena saya juga belum pernah mengikuti tes-tes untuk mengetahui kemampuan diri saya mbak. Dan saya juga sebenarnya ingin mengetahui kemampuan diri saya itu apa, karena biar lebih memudahkan nanti saat masuk dalam dunia kerja. Jadi saya itu suka ikut-ikutan saja mbak, misalnya teman saya mengikuti ekskul basket terus saya juga ikut ekskul basket juga mbak, apalagi kalau cewek main basket kelihatannya itu lebih keren mbak.⁷⁹

Begitu juga dengan Selli Amelia siswi kelas X IPS di menyatakan bahwa: Belum tahu mbak kalau untuk kemampuan diri saya sendiri, dan juga masih bingung mbak. Tapi mbak adasih hal yang saya sukai, seperti menyanyi, kalau dirumah itu saya sering nyanyi-nyanyi karaoke, tapi saya tidak tahu apa itu merupakan kemampuan saya atau bukan, soalnya saya itu belum pernah mengikuti lomba-lomba nyanyi mbak.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya banyak dari siswa dan siswi yang belum mengetahui dan masih bingung mengenai kemampuan dirinya apa saja yang mereka miliki dan mereka juga belum pernah melakukan tes-tes untuk mengetahui kemampuan dirinya. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 02 Kepahiang Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara

⁷⁹ Wawancara , Yolanda Sansena siswi kelas X IPS

⁸⁰ Wawancara, Selli Amelia siswi kelas X IPS

peneliti kepada Lensi Nopianti siswa kelas X IPS ia menyatakan bahwa :

“ Sejauh ini mbak persiapan saya untuk masa depan saya yaitu dengan belajar dengan baik mbak dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya mbak “⁸¹

Begitupun dengan hasil wawancara peneliti kepada Martandho siswa kelas X IPS ia juga mengatakan bahwa: Untuk mempersiapkan diri untuk masa depan saya mbak ya seperti belajar dengan baik mentaati peraturan-peraturan yang ada disekolah mbak, menurut saya itu sudah menjadi langkah awal saya dalam mempersiapkan masa depan saya mbak di mulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu.⁸² Diperkuat oleh jawaban dari Tamara Jesika Dewi siswi kelas X IPS ia mengatakan bahwa: Mempersiapkan di untuk masa depan itu ya kan saat ini saya masih pelajar mbak maka dari itu saya arus menjadi pelajar yan baik dan belajar dengan tekun mbak supaya nanti bisa mewujudkan cita-cita saya mbak”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa hal-hal yang sudah di persiapkan siswa-siwa yaitu dengan belajar dengan tekun dan rajin karena hal ini adalah langkah awal bagi mereka untuk mewujudkan masa depan yang cerah bagi mereka nantinya. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 02 Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa kelas X IPS yang bernama Rendy saputra dimana disini Rendy mengatakan

⁸¹ Wawancara, Lensi Nopianti siswa kelas X IPS

⁸² Wawancara, Martandho siswa kelas X IPS

⁸³ Wawancara, Tamara Jesika Dewi siswi kelas X IPS

bahwa :

“Kalau untuk mentaati peraturan disekolah belum berjalan dengan baik mbak, terkadang saya masih sering telat mbak kalau kesekolah. Biasanya saya kalau malam itu sering begadang main game mbak sampai larut malam dan lupa waktu mbak. Jadi paginya saya sering bangun kesiangan mbak lalu telat kesekolah, kadang juga sampai sekolah saya sering ngantuk mbak apa lagi saat guru sedang menjelaskan mbak “⁸⁴

Begitu juga dengan ungkapan dari Sarah Saputri siswi kelas X IPS dia mengatakan bahwa: Untuk mentaati peraturan-peraturan sekolah mbak kalau dibilang sudah berjalan dengan baik sudah berjalan dengan baik mbak. Sejauh ini saya belum pernah melanggar peraturan sekolah dan masih mentaati peraturan sekolah mbak.⁸⁵ Hal ini juga dsampaikan oleh Kiki Yansyah salah satu siswa kelas X IPS da menyatakan bahwa: Saya mbak masih sering bolos mbak saat jam sekolah berlangsung biasanya saat tidak ada guru yang mengajar saya langsung pulang mbak bersaa teman-temn saya, kadang saya bolos disaat sedang petukaran jam mbak, kadang juga kalau saya idak suka pelajaran nya saya juga bolos mbak.⁸⁶

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada

⁸⁴ Wawancara, Rendy saputra siswa kelas X IPS

⁸⁵ Wawancara, Sarah Saputri siswi kelas X IPS

⁸⁶Wawancara, Kiki Yansyah salah satu siswa kelas X IPS

siswa yang belum mampu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, terlihat dari wawancara di atas bahwa masih ada siswa yang sering bolos saat jam sekolah masih berlangsung, dan ada juga siswa yang ketiduran saat jam pelajaran berlangsung. Meski tidak semua siswa yang melanggar peraturan sekolah tapi masih terdapat beberapa siswa yang masih melakukannya. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa-siswi MAN 02 Kepahiang. Hal ini dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Sena Pitriani siswi kelas X IPS ia mengatakan bahwa :

“ Kalau untuk menghormati guru-guru dan teman itu sudah mampu mbak, kalau misal ya guru lewat saya sapa mbak dan saya salam mbak, begitu juga dengan teman-teman kalau saya kenal pasti saya tegur mbak”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Abdul Hafiz Muklis siswa kelas X IPS ia mengatakan bahwa: Saya kalau bertemu teman dan kalau itu saya kenal saya tegur mbak, tapi kalau nggak kenal ya saya cuek orang nya mbak. Kalau bertemu guru saya juga tegur dan salam mbak, tapi kadang saya kalau dari jauh sudah melihat guru mbak misalnya saya mau lewat sana maka saya mutar mbak kalau nggak tunggu guru nya pergi dulu mbak baru saya jalan.⁸⁸ Begitu juga dengan Iqbal Alfarazi siswa kelas X IPS ia juga mengatakan bahwa : Kalau saya mbak kalau bertemu teman-teman kadang negur kadang nggak mbak sesuai mood saya saat itu mbak, kalau bertemu guru saya negur mbak salam juga. Tapi kalau bertemu di jalan atau

⁸⁷ Wawancara, Sena Pitriani siswi kelas X IPS

⁸⁸ Wawancara, Abdul Hafiz Muklis siswa kelas X IPS

dipasar mbak saya sering ngumpet mbak kadang juga saya pura-pura nggak lihat mbak.⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa siswa kalau sedang bertemu dengan teman-teman mereka ada yang menegur ada yang tidak, begitu juga kalau sedang bertemu guru kalau di sekolah mereka salam dan menegur gurunya, walaupun ada juga beberapa dari mereka yang menghindar saat bertemu dengan gurunya. Selain itu di sini juga dapat dilihat bahwasanya kalau sedang di luar sekolah maka siswa tidak menegur guru nya bahkan pura-pura tidak melihat bahwa ada guru mereka. Disini peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan guru pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ Pendapat saya mengenai penguasaan tugas perkembangan remaja sudah cukup baik ya walaupun memang masih ada beberapa siswa yang belum mencapai penguasaan tugas perkembangan remaja mereka seutuhnya”⁹⁰

Setelah mewawancarai kepala sekolah disini peneliti juga

⁸⁹ Wawancara, Iqbal Alfarazi siswa kelas X IPS

⁹⁰ Wawancara, Dra. Hj, Rosnaini, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Kepahiang

mewawancarai guru pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing, ia mengatakan bahwa “Menurut pendapat saya ya memang disini penguasaan perkembangan remaja ada yang belum terpenuhi sepenuhnya. Walaupun juga sudah ada beberapa hal yang berkenaan dengan penguasaan tugas perkembangan remaja sudah ada juga yang terpenuhi.”⁹¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru pembimbing diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar ada beberapa penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang ini yang belum terpenuhi. Dari mencakup keseluruhan hasil wawancara diatas dapat peneliti defenisikan masalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peserta didik yang mengalami masalah pada perubahan fisiknya.
- 2) Adanya peserta didik yang belum bisa mengambil keputusan secara bijaksana
- 3) Adanya peserta didik yang belum bisa mandiri dalam hal ekonomi
- 4) Adanya siswa yang belum mengetahui kemampuan dirinya
- 5) Adanya siswa yang belum mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah

⁹¹ Wawancara, Guru BK

6) Adanya beberapa siswa yang belum menghormati guru-guru dan teman-temannya

Menurut Havighust mengartikan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut beberapa diantaranya muncul sebagai akibat kematangan fisik, sedangkan yang lain berkembang karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lain lagi tumbuh dan berkembang karena nilai-nilai dan aspirasi individu.⁹²

Jika diperhatikan, faktor-faktor yang dapat menghalangi dan membantu penguasaan tugas-tugas perkembangan, ada yang berasal dari dalam diri individu sendiri dan ada yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan atau lingkungannya. Penuntasan tugas-tugas perkembangan tersebut, tidak selalu berjalan dengan mulus, karena adanya berbagai hambatan yang muncul, baik faktor internal maupun

⁹² Siti Ramadhani, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smk Negeri 1 Pantai Cermin.*” Skripsi. (Fak. Tarbiyah UIN Sumatera Utara, Medan, 2019), h. 27

yang eksternal. Faktor internal yang terkait dengan kondisi individu itu sendiri, seperti anak yang dari kecilnya sering menderita sakit.

Menurut Havighurst ada sembilan tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada masa remaja, yaitu :⁹³

- a. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebayanya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Kemampuan itu adalah kemampuan berfikir positif, empati, altruistik dan kontrol emosi. Kemampuan berfikir positif artinya berkebiasaan berfikir bahwa teman sebayanya pada dasarnya baik dan suka menonjolkan aspek-aspek positif dari teman sebayanya.
- b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- c. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya.
 - 1) Pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat.

⁹³ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup, LP2 STAIN: 2011), h. 10

- 2) Wanita yang menerima dirinya berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun serta gerakan tubuh yang bagus.
- d. Mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang dewasa dan ikatan emosional terhadap lawan jenis
 - e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Remaja yang matang memiliki dorongan untuk mencari biaya hidup sendiri. Mereka ingin membuat sesuatu yang menghasilkan uang.
 - f. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier.
 - g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
 - h. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial. Sebagai remaja yang mencapai tugas perkembangan ini, mereka mampu mempertanggung jawabkan tingkah laku sosialnya.
 - i. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku yang dijadikannya dasar dalam bertingkah laku atau filsafat hidup. Mereka menjadi remaja yang taat melaksanakan nilai agama, budaya, dan ilmu pengetahuan dalam bertingkah laku. Di sini peneliti memilih teori Havighurst dimana di sini menurut Havighurst ada sembilan tugas

perkembangan remaja. Alasan peneliti memilih teori ini karena teori ini mudah dipahami oleh peneliti.

2. Upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan remaja

Selanjutnya disini peneliti mewawancarai guru pembimbing untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah guru pembimbing berikan dalam membantu penguasaan tugas perkembangan remaja MAN 2 Kepahiang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Marlinda S.Pd upaya yang diberikan untuk membantu penguasaan tugas perkembangan remaja adalah:

“Disini upaya yang sudah saya berikan yaitu dengan memberikan layanan informasi kepada siswa yaitu dengan memberikan layanan yang berkenaan dengan materi perkembangan remaja, kemudian memberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas yang mana topiknya telah saya persiapkan sebelumnya yaitu yang berkenaan dengan perkembangan remaja dimana masalah atau topiknya yang sedang hangat-hangat atau lagi viral. Kemudian jika siswa tersebut memiliki masalah maka dilanjutkan dengan konseling individual, dimana disini saya sebagai guru pembimbing dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab atau apa yang menjadikan faktor siswa adanya suatu masalah yang berkenaan dengan tugas perkembangan siswa. Selain itu disini saya juga memberikan tes bakat dan minat untuk mengetahui kemampuan apa saja yang dimiliki siswa.”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara , guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Marlinda S.Pd

Dilihat dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Kepahiang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membantu penguasaan perkembangan remaja dimana disini guru bimbingan dan konseling ini memberikan layanan informasi mengenai tugas perkembangan remaja, konseling individu, tes bakat minat, serta disini juga guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan bimbingan kelompok, tujuannya semata-mata untuk kemajuan dalam tugas perkembangan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Marlinda S.Pd mengatakan bahwa:

“Sejauh ini saya merasa bahwa upaya yang saya berikan belum terlalu maksimal mengingat tidak adanya jam khusus untuk saya memberikan layanan pembimbing kepada siswa-siswi saya. Tapi saya selalu merasa senang bisa membantu siswa-siswi yang mengalami masalah terutama dalam penguasaan perkembangan remajanya”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru pembimbing sudah merasa upaya yang di berikannya sudah maksimal walaupun belum sepenuhnya, tapi disini guru pembimbing merasa bahagia bisa membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Marlinda S.Pd

⁹⁵ Wawancara , guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Marlinda S.Pd

mengatakan bahwa:

“Sejauh ini yang menjadi kendala saya dalam memberikan upaya untuk membantu penguasaan tugas perkembang remaja adalah waktu dan sarana untuk memberikan layanan-layanan tersebut, mengingat disini belum ada jam khusus untuk guru pembimbing memberikan layana-layanan untuk membantu siswa yang bermasalah dan memberikan layanan informasi kepada siswa terutama untuk membantu siswa dalam penguasaan tugas perkembangannya.”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi kendala disini adalah waktu dan sarana untuk memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling terutama layanan untuk membantu penguasaan tugas perkembangan remaja. Mengingat disini tidak ada nya jam khusus untuk memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Marlinda S.Pd mengatakan bahwa:

“ Upaya saya untuk mengatasi hal tersebut saya bekerja sama dengan wali kelas dan juga saya bekerja sama dengan guru-guru yang mengajar, biasanya disini kalau ada guru yang tidak hadir atau ada kendala untuk datang tepat waktu biasanya saya yang mengisi kelas saat itu. Bisa dikatakan saya memberikan layanan pada saat jam-jam kosong saja. Walaupun sebenarnya tidak efektif untuk memberikan layanan mengingat waktu nya tidak terlalu banyak tapi dari pada waktu kosong tersebut anak-anak nggak ada kegiatan belajar bahkan hanya main-main saja nah disini lah saya memanfaatkan waktu tersebut untuk memberikan layanan-layanan bimbngn dan konseling. Dan untuk sarana yang lain jika tidak ada maka bekerjasama juga dengan orang luar yang mempunyai sarana yang saya butuhkan”

⁹⁶ Ibid

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru pembimbing bekerja sama dengan wali kelas dan guru-guru, dan disini juga guru pembimbing memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Dan kalau untuk saran yang belum ada disini guru pembimbing bekerja sama dengan orang luar yang mempunyai sarana yang dibutuhkan. Disini peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan wali kelas. Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Dra. Hj. Rosnani, M.Pd, yang mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu penguasaan tugas perkembangan remaja sudah dapat berjalan dengan baik, walaupun masih ada siswa yang masih belum terentaskan tugas perkembangannya. Dan yang saya lihat bahwa guru pembimbing sudah berusaha dalam membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah siswa yang berkenaan dengan tugas perkembangan remaja. Disamping itu guru pembimbing sering melaksanakannya suatu kegiatan seperti bimbingan kelompok, layanan informasi, dan jika ada siswa yang mempunyai masalah maka diberikannya konseling individu pada siswa tersebut.”⁹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di atas dapat

⁹⁷ Wawancara, kepala sekolah MAN 2 Kepahiang yaitu Ibu Dra. Hj. Rosnani, M.Pd

peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan remaja sudah berjalan dengan baik, dan sangat membantu untuk siswa mengentaskan permasalahan yang sedang mereka hadapi terutama permasalahan yang bersangkutan dengan tugas perkembangan remaja.

Guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani, agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah di samping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.⁹⁸

Profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sangatlah penting. Semakin guru itu bisa menunjukkan kinerja yang baik, maka siswa akan dapat merasakan manfaat dari pelayanan guru tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu tenaga pendidik yang dapat membantu masalah-masalah remaja di sekolah. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan

⁹⁸ Sawinarti Manik, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN*, (Medan, 2019)

tempat untuk membantu memandirikan siswa agar mereka mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.⁹⁹

⁹⁹ Netrawati dkk, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*, (Padang : Islamic Counseling , Vol.2, 2018), h. 81

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 2 Kepahiang serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah menunjukkan bahwa :

1. Penguasaan tugas perkembangan remaja di MAN 2 Kepahiang

Masih terdapat peserta didik yang mengalami masalah pada perubahan fisiknya, peserta didik yang belum bisa mengambil keputusan secara bijaksana, peserta didik yang belum bisa mandiri dalam hal ekonomi, siswa yang belum mengetahui kemampuan dirinya, siswa yang belum mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, serta beberapa siswa yang belum menghormati guru-guru dan teman-temannya

2. Upaya guru pembimbing dalam membantu penguasaan tugas perkembangan

Upaya yang diberikan guru pembimbing untuk membantu penguasaan tugas perkembangan dengan memberikan layanan informasi mengenai tugas perkembangan yang berkenaan dengan remaja, melakukan konseling individu, memberikan tes bakat minat, serta disini juga guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan bimbingan kelompok, tujuannya semata-mata untuk kemajuan dalam tugas perkembangan siswa itu sendiri.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai upaya untuk membantu penguasaan tugas perkembangan remaja. Adapun saran yang dapat penulis paparkan yaitu sebagai berikut :

1. MAN 02 Kepahiang

Semoga kedepannya nanti adanya jam khusus bimbingan dan konseling di MAN 2 Kepahiang ini. Mengingat layanan bimbingan dan konseling ini sangat berguna sekali dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan terutama seperti penguasaan tugas perkembangan remaja ini. Guna untuk membantu siswa yang tugas perkembangannya belum terpenuhi.

2. Siswa

Semoga nantinya setelah adanya upaya guru pembimbing ini dapat membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN 02 Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, pp. 155, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012)
- Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017)
- Fatmawaty, Riryn, *Memahami Psikologi Remaja*, (Universitas Islam Lamongan, Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Hakim, Ihsanul, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009)
- Herdiansyah, Haris “Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,, pp. 131, 2013.
- J Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993)
- Jannah, Miftahul, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Banda Aceh)
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press: 2008)
- M. Luddin, Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009)
- Malahayati, *Super Teens*, (Yogyakarta:Jogja Bangkit Publisher, 2010)
- Manik, Sawinarti, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN*, (Medan, 2019)
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* , (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016)
- Nasution , Sahadir, *Perkembangan Remaja*, (Padangsidimpuan :Jurnal Darul ‘ Ilmi, Vol.02 No. 01 Januari 2014)

- Netrawati dkk, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*, (Padang : Islamic Counseling , Vol.2, 2018)
- Netrawati,Khairani, Yeni karneli, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional*,(Universitas Negeri Padang:Vol 2,2018)
- Nugroho, Wahyu, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondang Rejo*, Vol 5,No 2, Oktober 2019
- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan*.
- Octavia, Shilphya, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish,2012)
- Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2004)
- Purnama Sari, Dewi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup, LP2 STAIN: 2011)
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2016)
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012)
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010)
- Thoirim, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, PP. 63, 2012.
- UU RI No.22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) Vol 1, Nomor 1, April 2016)
- Wardana, Yogi, *Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMK BM Bandung P*, Skripsi. (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, Medan, 2017)
- Wulandari, Ade, *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*, Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 1, Mei 2014
- Wulandari, Marlina, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Boyolali*, (Surakarta: 2018-2019)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis yaitu Dela Julia Lestari, Lahir di Curup pada tanggal 11 Juli 1998, kini penulis beralamat di Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, penulis mengenyam pendidikan di SD N 01 Kepahiang lulus pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 02 Kepahiang lulus pada tahun 2013, setelah tamat penulis melanjutkan di SMK N 2 Kepahiang dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu mulai kuliah di IAIN Curup pada tahun 2016 dan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, pada semester akhir tahun 2020 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Pembimbing Dalam Membantu Penguasaan Tugas Perkembangan di MAN 2 Kepahiang.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 76 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Penger.dalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Sutarto, M.Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Hj. Fadilah, M.Pd** 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Deia Julia Lestari**

N I M : **16641003**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru BK Dalam Membantu Penguasaan Tugas Perkembangan Remaja Islam Di MAN 02 Kepahiang.**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 17 Februari 2020

Dekan,

[Signature]
Husni Nurqan

Sebagaimana :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 159/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 April 2020

Kepada Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dela Julia Lestari
NIM : 16641003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Penyuluhan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Upaya guru BK dalam membantu penguasaan Tugas Perkembangan Remaja Islam
di MAN 2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 15 April s.d 15 Juli 2020
Tempat Penelitian : MAN 2 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelobak
Kepahiang, 39372 (0732) 3930007
Email : pendidikanmadrasahkepahiang@gmail.com

Nomor : B-858 /Kk.07.08.2/PP.00/4/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 April 2020

Yth,

Rektor IAIN Curup
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah
Jl. DR. A.K Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu

Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 188/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 tanggal 15 April 2020, perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Dela Julia Lestari
NIM : 16641003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Penyuluhan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam membantu penguasaan Tugas Perkembangan Remaja Islam di MAN 2 Kepahiang
Lokasi Penelitian : MAN 2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 15 April s.d 15 Juli 2020

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan izin penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul skripsi dimaksud
3. Izin yang diberikan dapat dibatalkan apabila tidak memenuhi ketentuan yang berlaku
4. Menyerahkan copy hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Tembusan :

1. Ka. Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu
2. Ka. MAN 2 Kepahiang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEPAHIANG
Jalan Kiaagus Hasan Kelurahan Pasar Ujung Telepon (0732) 391586

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-277 /Ma.07.05/PP.00.6/ 07/2020

Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 188/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 tanggal 15 April 2020, Perihal : Permohonan Izin Penelitian dan surat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang nomor : B-858/Kk.07.08.2/PP.00/4/2020 tanggal 22 April 2020 perihal: izin penelitian, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dra. Hj. Rosnani, M.Pd**
NIP : 196405181994032002
Pangkat/ Gol : Pembina TK.1 IV/b
Jabatan : Kepala MAN 2 Kepahiang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Dela Julia Lestari**
NIM : 16641003
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam(BKPI)

Benar telah secara nyata melakukan Penelitian dalam rangka memperoleh data penyusun skripsi, dengan judul “ **Upaya Guru BK dalam membantu penguasaan Tugas Perkembangan Remaja Islam di MAN 2 Kepahiang** ” selama 3 Bulan terhitung mulai tanggal 15 April s/d 15 Juli 2020 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Juli 2020
An. Kepala MAN 2 Kepahiang
Ka. Tata Usaha





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dela Julia Lestari
 NIM : 1641003
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Bkpi
 PEMBIMBING I : Dr. Sutarjo, S.Ag, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Fadila M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bk Dalam Membantu Perolehan Tugas Perkembangan Remaja Islam Di Mkn 1 Kephayang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

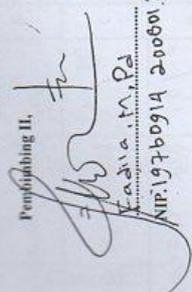


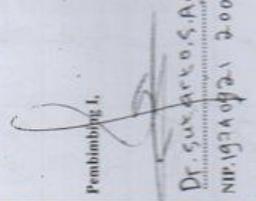
IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dela Julia Lestari
 NIM : 1641003
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Bkpi
 PEMBIMBING I : Dr. Sutarjo, S.Ag, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Fadila M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bk Dalam Membantu Perolehan Tugas Perkembangan Remaja Islam Di Mkn 2 Kephayang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II,

 Fadia M.Pd
 NIP.19750914 200601 2 011

Pembimbing I,

 Dr. Sutarjo, S.Ag, M.Pd
 NIP.19710721 20003 1003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/02/2020	Bab I: Perhatikan penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20/02/2020	Revisi BAB I, lanjut bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27/03/2020	Revisi bab II, tambah ke-1 dan lanjut bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	06/04/2020	Bab III: subjek nya harus jelas	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	28/06/2020	Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	06/07/2020	Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	08/07/2020	Abstrak, kata pengantar.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	9/01/2020	ACC Gint Rukohy I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/01/2020	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/04/2020	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	19/05/2020	ACC bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	07/06/2020	... bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	16/06/2020	Revisi bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	06/07/2020	ACC bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	09/07/2020	Abstrak dan lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	21/07/2020	ACC Daftar sidang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

PEDOMAN WAWACARA

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Instrumen
1	Penguasaan Tugas Perkembangan	a. Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai penguasaan tugas perkembangan remaja di MAN ini?	Kepala Sekolah
	Remaja	a. Bagaimana menurut pendapat ibu selaku guru BK disini mengenai penguasaan tugas perkembangan remaja MAN ini ?	Guru BK
		<p>a. Apakah anda tahu kalau di sekolah ini ada layanan bimbingan dan konseling ?</p> <p>b. Pernahkah anda mendapatkan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja dari guru pembimbing ?</p> <p>c. Apakah anda pernah melakukan konseling berkenaan dengan masalah perkembangan remaja?</p> <p>d. Apakah anda sudah mampu membina hubungan baru dengan teman sebaya anda baik dengan teman sebaya sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin ?</p>	Siswa

		<p>e. Apakah anda mampu begaul dengan teman-teman anda disekolah ?</p> <p>f. Apakah anda menerima keadaan fisik anda dan menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anda?</p> <p>g. Sudah mampukah anda mengambil keputusan dengan bijaksana ?</p> <p>h. Sudah mampukah anda untuk mandiri atau mencari penghasilan sendiri ?</p> <p>i. Apakah anda sudah mengetahui kemampuan diri anda ?</p> <p>j. Apa yang sudah anda persiapkan untuk masa depan anda ?</p> <p>k. Sudah mampukah anda mentaati peraturan-peraturan yang ada disekolah ?</p> <p>l. Sudah mampukah anda menghormati guru-guru dan teman-teman yang ada di sekolah ?</p>	
--	--	--	--

2	Upaya guru BK dalam membantu penguasaan tugas perkembangan remaja	a. Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai upaya yang telah diberikan guru BK untuk membantu penguasaan tugas perkembangan remaja di MAN ini ?	Kepala Sekolah
		a. Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai upaya yang sudah diberikan guru BK dalam membantu penguasaan tugas perkembangan di MAN ini ?	Wali Kelas
		<p>a. Apa saja upaya yang sudah ibu berikan untuk membantu penguasaan tugas perkembangan remaja di MAN 2 Kepahiang ini ?</p> <p>b. Apakah ibu sudah merasa bahwa upaya yang ibu berikan dalam membantu siswa dalam penguasaan tugas perkembangan remaja sudah maksimal?</p> <p>c. Apa sajakah yang menjadi kendala ibu dalam membantu penguasaan tugas perkembangan remaja di MAN ini ?</p> <p>d. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	Guru BK

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 02 Kepahiang





Wawancara dengan guru BK MAN 02 Kepahiang



Wawancara dengan siswa siswi MAN 02 Kepahiang







+